

PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGASAH KOMUNIKASI DAN PEMIKIRAN KRITIS

Lalu Mukhlisin¹, Edy Waluyo², Hary Murcahyanto³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
lalumukhlisin1980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa di kelas XII MA NW Wanasaba. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Monava Satu Arah, membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan PBL dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes tertulis, dan lembar kerja siswa selama tiga bulan. Analisis data menggunakan uji MANOVA untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 pada kedua hipotesis. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL mendorong kolaborasi dan komunikasi aktif, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah. Dengan demikian, PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kedua kemampuan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis, Kemampuan Komunikasi, *Problem-Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' communication skills and critical thinking in class XII at MA NW Wanasaba. The research method employed is quantitative with a One-Way MANOVA design, comparing an experimental group using PBL and a control group implementing conventional learning methods. Data collection was conducted through observations, written tests, and student worksheets over three months. Data analysis utilized MANOVA tests to evaluate significant differences between the two groups. The results indicate that PBL has a significant effect on improving students' communication and critical thinking skills, with a significance value of 0.000 for both hypotheses. These findings suggest that PBL encourages collaboration and active communication while enhancing critical thinking skills through problem-solving processes. Therefore, PBL is proven to be more effective than conventional methods in improving both abilities. This study recommends the application of PBL as a learning strategy to develop 21st-century skills in students, particularly in Indonesian language education.

Keywords: *Communication Skills, Critical Thinking, Indonesian Language, Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi siswa, khususnya di tingkat menengah atas (Oktaviani & Marlina, 2021; Palavan, 2020; Yulian, 2021). Pada tingkat ini, siswa kelas XII menghadapi tuntutan yang lebih kompleks untuk memahami struktur bahasa, menganalisis teks, dan terlibat dalam komunikasi yang efektif. Sebagai mata pelajaran inti, Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan fundamental dalam era global saat ini (Larasati & Andriani, 2022; Hendrayani, 2019). PBL dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia menawarkan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam merumuskan serta mengevaluasi argumen secara kritis (Audrey *et al*, 2019; Sari *et al*, 2022; Singerin *et al*, 2020; Supriatna, 2020). *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Amin *et al*, 2020; Ardianti *et al*, 2021; Aulia Rahman *et al*, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi yang mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik (Mukhlisin *et al*, 2023; Murcahyanto & Mohzana, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah atas masih terbatas, terutama di lingkungan Madrasah Aliyah seperti MA NW Wanasaba. Riset sebelumnya menunjukkan potensi PBL dalam pembelajaran berbasis konteks, tetapi masih sedikit yang mendalami dampaknya terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa secara spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Mukhlisin *et al*, 2023). Maka dari itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan kedua keterampilan ini pada siswa kelas XII di MA NW Wanasaba. Penelitian ini dengan mendalami efek PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang mendukung pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah-sekolah menengah atas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan PBL dalam proses pengajaran guna meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini tidak hanya relevan dalam lingkup sekolah, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan analitis, komunikasi, dan berpikir kritis.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan global, di mana kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif menjadi keterampilan penting dalam kompetisi internasional (Gunawan *et al*, 2022; Murcahyanto, 2019; Sari *et al*, 2022). Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat menengah atas sangat relevan bagi konteks pendidikan nasional dan membantu mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional (Zakaria *et al*, 2023; Padlurrahman, 2023). Lebih jauh, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi tidak

hanya diperlukan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi modal penting di dunia kerja. Kemampuan siswa untuk berargumentasi dengan logis, mendengarkan secara kritis, dan merumuskan ide dengan jelas adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan di berbagai profesi (Garnalis, 2018; Pratiwi, 2019). Penelitian ini, oleh karena itu, juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ujian nasional dan dunia kerja di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik, guru Bahasa Indonesia, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkaya metode pengajaran, mengembangkan kurikulum yang lebih responsif, dan merancang program pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Hal itu berarti, penelitian ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan komunikasi siswa, mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan mengidentifikasi efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII MA NW Wanasaba. Studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan terkait implementasi PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas, memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah serupa, dan mendukung upaya nasional dalam menghasilkan generasi muda yang lebih kritis dan komunikatif.

Beberapa penelitian terkait seperti Hadi *et al*, (2022) mengenai desain pembelajaran PBL pada era pasca pandemi, menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Studi lain oleh Waluyo (2023), mengenai penerapan PBL-STEM mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode *lesson study*. Selain itu, penelitian oleh Hasanah *et al* (2021) mengungkap dampak PBL terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, memperkuat bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Undari (2023) meneliti dampak model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan abad ke-21 atau 4C (berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi) melalui tinjauan literatur sistematis. Hasil dari 17 artikel menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan ini pada siswa.

Penelitian terkait oleh Muspita *et al* (2013), mengamati bahwa model pembelajaran berbasis masalah secara simultan meningkatkan berpikir kritis, motivasi, dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Aikmel. Sementara itu, penelitian Zulfa *et al* (2022) menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* berbasis *Blended Learning* dan *Outcome-Based Education* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan debat sains biologi siswa kelas X di SMAN 7 Mataram, dengan hasil analisis menunjukkan nilai signifikan pada 0,00. Berdasarkan berbagai studi tersebut, penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa di MA NW Wanasaba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Variabel bebas dalam penelitian adalah metode pembelajaran, sementara variabel terikat adalah kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah monava satu arah, yang memungkinkan pengukuran perbedaan hasil antara kedua kelompok. Penelitian ini dilakukan di MA NW Wanasaba dengan siswa kelas XII sebagai subjeknya, selama tiga bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan hingga pembagian kelompok eksperimen dan kontrol. Pengumpulan data melibatkan observasi kegiatan pembelajaran, tes tertulis untuk mengukur kemampuan komunikasi dan berpikir kritis, serta lembar kerja siswa (LKS) yang didesain sesuai model PBL. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok.

Instrumen yang digunakan adalah *test essay* yang dirancang untuk mengukur berpikir kritis dan komunikasi, sesuai dengan indikator kompetensi Bahasa Indonesia. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui konsultasi ahli (validitas logis) dan uji coba terhadap siswa di luar subjek penelitian (validitas empiris). Validitas konstruk juga dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan aspek psikologis yang diukur. Reliabilitas dihitung menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan nilai reliabilitas yang diharapkan sebesar $\geq 0,700$. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan metode MANOVA. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Penggunaan analisis MANOVA bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini memenuhi asumsi yang diperlukan, sehingga menghasilkan data yang akurat terkait pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas XII MA NW Wanasaba pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 untuk menganalisis pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, baik secara simultan maupun parsial, menggunakan metode *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) *One-Way*. Desain yang digunakan adalah *pre-Experimental Design* dengan format *One Group Pretest-Posttest*, di mana seluruh siswa kelas XII menjadi populasi penelitian. Sebelum analisis MANOVA dilakukan, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, dan mean pada setiap variabel. Berikut adalah statistika deskriptif variabel model PBL (X_1) berdasarkan kemampuan komunikasi siswa (Y_1) dan berpikir kritis siswa (Y_2).

Tabel 1. Statistika Deskriptif dengan Model PBL

Variabel Dependen	Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean
Kemampuan Komunikasi	Kontrol	20	62	92	75,90
	Eksperimen	20	81	100	88,30
Berpikir Kritis	Kontrol	20	54	98	79,1
	Eksperimen	20	78	98	91,10

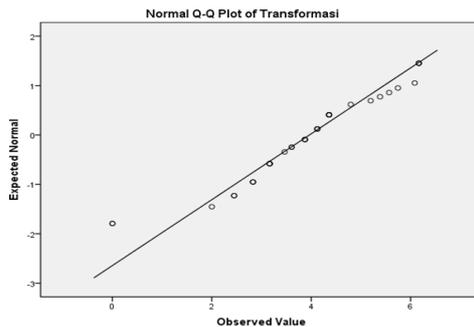
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan berdasarkan penerapan model PBL adalah 40 data, dimana 20 data adalah siswa di kelas kontrol dan 20 data lainnya adalah siswa di kelas eksperimen pada masing-masing variabel dependen. Pada variabel kemampuan komunikasi siswa diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 62, dimana nilai minimum tersebut adalah nilai dari siswa 4, 6, 14, 18, dan siswa 20 di kelas kontrol. Diperoleh nilai maksimum yaitu sebesar 100, dimana nilai maksimum tersebut adalah nilai dari siswa 13 dan 17 di kelas eksperimen. Pada variabel berpikir kritis siswa diperoleh nilai minimum yaitu sebesar 54, dimana nilai minimum tersebut adalah nilai dari siswa 17 di kelas kontrol. Diperoleh nilai maksimum yaitu sebesar 98, dimana nilai maksimum tersebut adalah nilai dari siswa 2, 5, 7, 10, 15, dan siswa 18 di kelas eksperimen. Pada variabel kemampuan komunikasi siswa didapatkan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas kontrol yaitu sebesar 75,90 dan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas eksperimen yaitu sebesar 88,30. Pada variabel berpikir kritis siswa didapatkan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas kontrol yaitu sebesar 79,1, dan nilai *mean* (rata-rata) pada kelas eksperimen yaitu sebesar 91,10.

Analisis dengan Metode MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) memiliki dua asumsi yang harus terpenuhi, yaitu asumsi normalitas multivariat dan homogenitas matriks varians dan kovarians. Berikut adalah hasil uji asumsi yang telah dilakukan.

Tabel 2 Uji Normalitas Multivariat

Jenis Uji	P-Value
Kolmogorov-Smirnov	0,144

Pemeriksaan distribusi normal multivariat dapat dilakukan dengan menghitung nilai *P-Value* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai *P-Value* dengan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,144, dimana nilai *P-Value* tersebut lebih dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$), artinya data sudah berdistribusi normal multivariat. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan melihat *Q-Q Plot* seperti pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis normal, hal ini membuktikan bahwa data sudah berdistribusi normal multivariat.



Gambar 1. *Q-Q Plot* Normalitas Multivariat

Uji Homogenitas Matriks Varians dan Kovarians

Asumsi yang ke dua adalah homogenitas atau keseragaman matriks varians kovarians antar kategori dalam faktor yang dianalisis. Uji homogenitas matriks varians kovarians yang digunakan adalah uji *Box's M*.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Jenis Uji	P-Value
<i>Box's M</i>	0,065

Sesuai statistik uji pada tabel 3 dapat diketahui bahwa uji *Box's M* mempunyai nilai *P-Value* yaitu sebesar 0,065, dimana nilai *P-Value* ini lebih dari nilai *alpha* ($\alpha = 0,05$), artinya pada faktor model PBL (X) terhadap faktor kemampuan komunikasi (Y_1), berpikir kritis (Y_2), dan interaksi ($Y_1 * Y_2$) bersifat homogen. Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan uji parsial pada metode MANOVA *One-Way* (MANOVA Satu Arah), dimana rumusan hipotesis 1 yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

Simpulan pada pengujian hipotesis 1 didasarkan pada nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji parsial variabel model PBL terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis 1

Variabel Independen	Variabel Dependen	Signifikansi
Model PBL (X)	Kemampuan Komunikasi (Y_1)	0,000

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan uji parsial pada metode MANOVA *One-Way* (MANOVA Satu Arah), dimana rumusan hipotesis 2 yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XII MA NW Wanasaba.

Simpulan pada pengujian hipotesis 2 didasarkan pada nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji parsial variabel model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis 2

Variabel Independen		Variabel Dependen	Signifikansi
Model (X)	PBL	Kemampuan Berpikir Kritis (Y_2)	0,000

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan menggunakan uji simultan pada metode MANOVA *One-Way* (MANOVA Satu Arah) yaitu uji *Hotelling's Trace*. uji *Hotelling's Trace* adalah uji signifikansi multivariat pada dua kelompok variabel dependen, dimana rumusan hipotesis 3 yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas XII MA NW Wanasaba

H_1 : Terdapat pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis kelas XII MA NW Wanasaba.

Simpulan pada pengujian hipotesis 3 didasarkan pada nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji simultan variabel model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas XII MA NW Wanasaba.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis 3

Jenis Uji	Signifikansi
<i>Hotelling's Trace</i>	0,000

Pembahasan

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas XII MA NW Wanasaba. Hasil uji parsial MANOVA *One-Way* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kemampuan komunikasi, yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) untuk hipotesis pertama. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berdampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa. Teori yang mendasari temuan ini menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pemahaman melalui komunikasi aktif, yang selanjutnya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks pembelajaran (Arends, 2012).

Uji parsial juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk kemampuan berpikir kritis, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ untuk hipotesis kedua. Oleh karena itu, H_0 juga ditolak, yang menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa. Teori konstruktivisme yang mendasari PBL menekankan bahwa melalui proses pemecahan masalah, siswa terlibat dalam berpikir mendalam, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen yang logis, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Hmelo-Silver, 2004).

Pada hipotesis ketiga, uji simultan menggunakan Hotelling's Trace juga menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap kedua kemampuan secara bersamaan, baik komunikasi maupun berpikir kritis. Dengan kata lain, siswa yang terlibat dalam PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga kemampuan berpikir kritis secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori belajar aktif yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang interaktif, seperti dalam PBL, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan komunikasi dan berpikir kritis secara langsung, menciptakan pengalaman belajar yang holistik (Barrows, 1996).

Perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semakin mendukung temuan ini. Berdasarkan tabel 1, rata-rata kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa PBL lebih efektif dalam mengembangkan kedua kemampuan ini dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. PBL, melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis masalah, mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan berkomunikasi dengan lebih efektif, yang sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA NW Wanasaba.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas XII di MA NW Wanasaba. Berdasarkan hasil uji statistik MANOVA *One-Way*, model PBL terbukti meningkatkan kedua kemampuan ini secara parsial maupun simultan dibandingkan dengan metode konvensional. Nilai signifikansi yang diperoleh dalam pengujian menunjukkan bahwa penggunaan PBL berhasil menciptakan perbedaan nyata pada rata-rata kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa, menegaskan bahwa model PBL efektif dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung teori bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kritis. Siswa yang belajar dengan model PBL tidak hanya lebih aktif dalam berkomunikasi tetapi juga lebih terlatih dalam berpikir kritis saat menghadapi permasalahan yang menuntut analisis mendalam dan solusi kreatif. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik untuk mempertimbangkan penerapan model PBL dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guna meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa di tingkat menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2). <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), hal: 27–35.
- Audrey, E. S., Tuaputty, H., Rumahlatu, D., & Papilaya, P. M. (2019). The improvement of learning motivation and creative thinking skills of senior high school students through modified problem based learning model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), hal: 1175–1194.
- Aulia Rahman, M., Suparman, & Hairun, Y. (2020). Design of teaching material for problem-based learning to improve creative thinking skills. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080227>.
- Garnalis, W. (2018). Penerapan Pendekatan Experiential Learning Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–11.
- Gunawan, G., Simanjuntak, M. A., & Marisa, S. (2022). Compulsory Education Phenomenon for Islamic Education in Indonesia. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.55311/aioes.v3i1.183>.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain pembelajaran diferensiasi bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi COVID-19. *Basastra*, 11(1), hal: 56–68.
- Hendrayani, M. (2019). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pekerja Sosial Dalam Menangani Pengemis Di Ipsm Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), hal: 61–73.
- Larasati, D., & Andriani, P. A. (2022). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dalam Rangka Mewujudkan Karakter Generasi Muda Nasionalis. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2), hal: 1–6.
- Mukhlisin, L., Hayyi, A., Zuhdiniati, Z., & Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi, Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7725>.
- Murcahyanto, H. (2019). The Influence of Education, Employment and Care for the Independence of Children. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.01.02>.
- Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2023). Evaluation of Character Education Program Based on School Culture. *IJE : Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.8>.
- Muspita, Z.Lasmawan, W., & Sariyasa, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Aikmel. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis

- teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>.
- Padlurrahman, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Menyusun Laporan Hasil Observasi Pada Sisw. *Educatio*, 18(2), hal: 326–335.
- Palavan, Ö. (2020). The effect of critical thinking education on the critical thinking skills and the critical thinking dispositions of preservice teachers. *Educational Research and Reviews*, 15(10). <https://doi.org/10.5897/err2020.4035>.
- Pratiwi, U. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning didukung Metode Example Non-Example Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri Simpang Agung*.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), hal: 82–96.
- Sari, Z. P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia: Challenges and Achievements. *Jurnal Public Policy*, 8(4). <https://doi.org/10.35308/jpp.v8i4.5420>.
- Singerin, S., Huliselan, E. K., & Latununuwe, A. (2020). Development of Integrated Science Learning Devices Using Problem Based Learning (PBL) Learning Model Through Lesson Study. *Edu Sciences Journal*, 1(2), hal: 124–132.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), hal: 15–19.
- Undari, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), hal: 25–33.
- Waluyo, E. (2023). Penerapan Stem Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Lesson Study. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(3), hal: 1113–1124.
- Yulian, R. (2021). The flipped classroom: Improving critical thinking for critical reading of efl learners in higher education. *Studies in English Language and Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18366>.
- Zakaria, Z., Sukomardojo, T., Sugiyem, S., Razali, G., & Iskandar, I. (2023). Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal on Education*, 5(4), 14141–14155.
- Zulfa, E., Setiadi, D., Merta, I. W., & Sukarso, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning dan Outcome Based Education terhadap Kemampuan Literasi Sains Biologi Siswa di SMAN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.559>.